JLEB: Journal of Law Education and Business
E-ISSN: 2988-1242 P-ISSN: 2988-604X
Vol. 3 No. 1 April 2025

Peran Keluarga Dalam Meningkatkan Literasi Anak di Kampung Tanjung Morawa

Agni Lorensia Sihombing[1] Dewi Pakpahan[2] M Joharis[3] Lainunah Hasibuan[4] Zaskia Ananta[5]
Progam Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia[1,2,3,4,5]
Email: agnilorensias@gmail.com[1] dewipakpahan225@gmail.com[2] joharis@unimed.ac.id[3] lainunahh@gmail.com[4] zananta38@gmail.com[5]

Abstrak

Penelitian ini menyoroti bahwa pentingnya peran keluarga dalam meningkatkan literasi anak di Kampung Tanjung Morawa. Hasil observasi menunjukkan bahwa banyak keluarga tidak memiliki koleksi buku yang memadai, dan hanya sedikit orang tua yang rutin membacakan buku kepada anak. Wawancara dengan orang tua dan anak mengungkapkan kurangnya waktu dan pengetahuan tentang cara membimbing anak dalam membaca. Beberapa solusi yang diusulkan meliputi penyediaan bahan bacaan yang memadai, peningkatan kebiasaan membaca dalam keluarga, pelatihan untuk orang tua, penciptaan lingkungan literasi yang mendukung, dan kolaborasi antara sekolah dan masyarakat. Rekomendasi untuk orang tua termasuk membiasakan membaca bersama anak dan memanfaatkan buku digital. Sekolah dan pemerintah diharapkan menyediakan lebih banyak akses terhadap bahan bacaan dan mendorong kerja sama dalam membangun budaya literasi.Proposal penelitian ini fokus pada peran keluarga dalam meningkatkan literasi anak di Kampung Tanjung Morawa. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat literasi di Indonesia, yang dipengaruhi oleh minimnya keterlibatan keluarga, terbatasnya akses terhadap bahan bacaan, dan kesadaran orang tua akan pentingnya literasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran keluarga, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi literasi anak, dan menjelaskan upaya yang dapat dilakukan keluarga untuk meningkatkan minat membaca anak. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi keluarga dan rekomendasi untuk program literasi yang lebih baik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya peningkatan literasi anak di Indonesia, serta mendorong kesadaran akan pentingnya peran keluarga dalam proses pembelajaran dan pengembangan minat membaca anak.
Kata Kunci: Peran Keluarga, Literasi Anak, Akses Bahan Bacaan, Pendidikan Literasi

Abstract

This research highlights the important role of families in improving children's literacy in Tanjung Morawa Village. Observations showed that many families do not have adequate book collections and only a few parents regularly read books to their children. Interviews with parents and children revealed a lack of time and knowledge on how to guide children in reading. Some of the proposed solutions include providing adequate reading materials, improving reading habits in families, training for parents, creating a supportive literacy environment and collaboration between schools and communities. Recommendations for parents include making a habit of reading with their children and utilizing digital books. Schools and the government are expected to provide more access to reading materials and encourage cooperation in building a culture of literacy.This research proposal focuses on the role of families in improving children's literacy in Tanjung Morawa Village. This study is motivated by the low level of literacy in Indonesia, which is influenced by the lack of family involvement, limited access to reading materials, and parents' awareness of the importance of literacy. The purpose of this study is to analyze the role of the family, identify factors that affect children's literacy, and explain the efforts that families can make to increase children's interest in reading. The method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews and documentation. This research is expected to provide guidance for families and recommendations for better literacy programs. Thus, this study is expected to make a significant contribution to efforts to improve children's literacy in Indonesia, as well as encourage awareness of the importance of the family's role in the learning process and the development of children's interest in reading.
Keywords: *Family Role, Child Literacy, Access to Reading Materials, Literacy Education*

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Literasi merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan yang berpengaruh terhadap perkembangan individu dan masyarakat. Di Indonesia, tingkat literasi anak masih tergolong rendah, yang menjadi perhatian serius berbagai pihak, termasuk pemerintah, pendidik, dan masyarakat. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya literasi adalah minimnya keterlibatan keluarga dalam membangun kebiasaan membaca dan menulis sejak dini. Keluarga memiliki peran yang sangat signifikan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan literasi anak, namun banyak orang tua yang belum menyadari pentingnya peran mereka dalam proses ini. Kampung Tanjung Morawa, sebagai salah satu wilayah yang sedang berkembang, menghadapi tantangan dalam meningkatkan literasi anak-anaknya. Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya literasi di daerah ini antara lain terbatasnya akses terhadap bahan bacaan, rendahnya kesadaran orang tua akan pentingnya literasi, serta perbedaan tingkat pendidikan orang tua yang berdampak pada cara mereka dalam membimbing anak. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian mendalam mengenai peran keluarga dalam meningkatkan literasi anak di Kampung Tanjung Morawa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran keluarga dalam meningkatkan literasi anak, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi literasi anak dalam lingkungan keluarga, serta menjelaskan upaya yang dapat dilakukan keluarga untuk meningkatkan minat baca anak. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai dinamika literasi anak dan peran keluarga, serta memberikan rekomendasi yang dapat diimplementasikan dalam lingkungan keluarga untuk meningkatkan minat dan kemampuan literasi anak Melalui penelitian ini, diharapkan dapat tercipta kesadaran yang lebih besar akan pentingnya peran keluarga dalam literasi pendidikan, serta mendorong kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam menciptakan budaya literasi yang kuat di Kampung Tanjung Morawa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk memahami secara mendalam peran keluarga dalam meningkatkan literasi anak di Kampung Tanjung Morawa. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang lebih kaya dan mendetail mengenai dinamika literasi dalam konteks keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran keluarga, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi literasi anak, serta menjelaskan upaya yang dapat dilakukan keluarga untuk meningkatkan minat membaca anak. Penelitian dilakukan di Kampung Tanjung Morawa, dengan subjek penelitian terdiri dari orang tua dengan anak usia 6-12 tahun, anak-anak yang sedang belajar membaca dan menulis, serta masyarakat tokoh dan pendidik yang terlibat dalam program literasi. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, antara lain:

1. Observasi: Mengamati kebiasaan membaca dan menulis anak di rumah, serta peran orang tua dalam mendampingi anak dalam aktivitas literasi. Peneliti juga menganalisis lingkungan rumah dalam mendukung literasi anak, seperti tersedianya buku dan media digital
2. Wawancara: Melakukan wawancara dengan orang tua untuk mengetahui cara mereka dalam membimbing anak dalam literasi, serta wawancara dengan anak untuk memahami kebiasaan membaca dan menulis mereka. Wawancara juga dilakukan dengan pendidik atau tokoh masyarakat terkait program literasi yang ada di Kampung Tanjung Morawa.
3. Dokumentasi: Mengumpulkan data berupa foto, catatan hasil wawancara, serta dokumen terkait program literasi yang telah diterapkan di Kampung Tanjung Morawa.

4. Instrumen Penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi panduan wawancara dan lembar observasi untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai peran keluarga dalam meningkatkan literasi anak dan memberikan rekomendasi yang dapat diimplementasikan dalam lingkungan keluarga.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menyoroti pentingnya peran keluarga dalam meningkatkan literasi anak di Kampung Tanjung Morawa. Hasil observasi menunjukkan bahwa banyak keluarga tidak memiliki koleksi buku yang memadai, dan hanya sedikit orang tua yang rutin membacakan buku kepada anak. Hal ini menunjukkan kurangnya akses terhadap kurangny bahan bacaan yang dapat mendukung rutin membacakan buku kepada anak. Hal ini menunjukkan adanya kekurangan dalam akses terhadap bahan bacaan yang dapat mendukung perkembangan literasi anak. Wawancara dengan orang tua dan anak mengungkapkan bahwa terdapat kurangnya waktu dan pengetahuan tentang cara membimbing anak dalam membaca. Banyak orang tua yang tidak menyadari pentingnya keterlibatan mereka dalam membangun kebiasaan membaca dan menulis sejak dini. Selain itu, terbatasnya akses terhadap bahan bacaan, baik dalam bentuk buku fisik maupun media digital, menjadi faktor penghambat yang signifikan dalam meningkatkan literasi anak.

1. Beberapa tantangan yang dihadapi keluarga dalam meningkatkan literasi anak antara lain:
   a. Minimnya keterlibatan orang tua dalam membangun kebiasaan membaca dan menulis.
   b. Terbatasnya akses terhadap bahan bacaan.
   c. Perbedaan tingkat pendidikan orang tua yang mempengaruhi cara mereka membimbing anak.
2. Untuk mengatasi tantangan tersebut, penelitian ini mengusulkan beberapa solusi, antara lain:
   a. penyediaan bahan bacaan yang memadai di rumah.
   b. Peningkatan kebiasaan membaca dalam keluarga, seperti membiasakan membaca bersama anak minimal 15 menit sehari.
   c. Pelatihan untuk orang tua guna meningkatkan kesadaran dan keterampilan mereka dalam mendukung literasi anak.
   d. Penciptaan lingkungan literasi yang mendukung, termasuk kolaborasi antara sekolah dan masyarakat.

Rekomendasi untuk orang tua mencakup membiasakan membaca bersama anak dan memanfaatkan buku digital sebagai alternatif jika tidak memiliki buku fisik.Sekolah dan pemerintah diharapkan dapat menyediakan lebih banyak akses terhadap bahan bacaan dan mendorong kerja sama dalam membangun budaya literasi. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa keterlibatan keluarga dalam pendidikan literasi anak sangatlah krusial. Upaya bersama dari berbagai pihak diperlukan untuk mengatasi tantangan yang ada dan meningkatkan literasi di Kampung Tanjung Morawa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi keluarga dan rekomendasi untuk program literasi yang lebih baik. "Penelitian ini menggunakan teori ekologi perkembangan dari Bronfenbrenner (1986) yang menekankan bahwa perkembangan individu dipengaruhi oleh berbagai sistem lingkungan yang saling berinteraksi. Selain itu, penelitian ini juga merujuk pada teori penelitian dari Sugiyono (2017), yang memberikan landasan metodologis dalam proses pengumpulan dan analisis data."

Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan orang tua dan anak di Kampung Tanjung Morawa menunjukkan beberapa temuan kunci:

1. Persepsi Anak terhadap Membaca: Sebagian besar anak merasa bahwa membaca adalah tugas sekolah, bukan kegiatan yang menyenangkan. Hal ini menunjukkan kurangnya motivasi intrinsik untuk membaca di luar konteks akademis.
2. Keterlibatan Orang Tua: Wawancara dengan orang tua mengungkapkan bahwa keterlibatan mereka dalam mendukung literasi anak masih sangat rendah. Banyak orang tua yang tidak membacakan buku untuk anak mereka secara rutin, dan tidak ada program literasi khusus yang melibatkan keluarga secara aktif di komunitas ini.
3. Budaya Literasi Keluarga: Anak-anak yang memiliki kebiasaan membaca cenderung berasal dari keluarga yang memiliki budaya literasi yang kuat. Ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga sangat mempengaruhi minat baca anak.
4. Tingkat Pendidikan Orang Tua: Terdapat perbedaan dalam cara orang tua membimbing anak berdasarkan tingkat pendidikan mereka. Orang tua dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih aktif dalam mendukung kegiatan literasi anak.

Hasil Pembahasan wawancara

Wawancara dengan orang tua	Wawancara dengan anak
• **Apakah ibu atau bapak memiliki kebiasaan membaca di rumah?** *"Iya, saya sering membaca di rumah, meskipun tidak setiap hari. Kadang saya membaca buku, artikel, atau berita di ponsel."* **• Bagaimana cara ibu atau bapak membimbing anak dalam membaca dan menulis?** *" Biasanya kami mengajaknya membaca buku bersama. Selain itu, kami juga menyediakan buku yang sesuai dengan usianya dan mengajaknya menulis hal-hal sederhana, seperti menulis cerita pendek atau daftar belanja."* **• Apa kendala utama dalam membiasakan anak membaca?** *"Kadang anak lebih tertarik bermain game atau menonton video di ponsel daripada membaca buku. Selain itu, kalau bukunya terlalu panjang atau kurang menarik, dia cepat bosan."* **• Bagaimana bapak atau ibu memotivasi anak untuk membaca?** *"Kami mencoba membuat membaca menjadi kegiatan yang menyenangkan, misalnya dengan memilih buku bergambar atau cerita yang menarik."*	• **Apa buku atau cerita favoritmu?** *"Aku suka buku cerita dongeng, terutama yang banyak gambarnya. Salah satu favoritku adalah cerita tentang hewan."* **• Apakah orang tuamu sering membacakan buku untukmu?** *"Iya, dulu waktu aku lebih kecil, ibu dan ayah sering bacain buku sebelum tidur. Sekarang aku lebih sering baca sendiri, tapi kadang mereka masih menemani."* **• Bagaimana perasaanmu saat membaca bersama keluarga?** *"Aku senang! Kalau membaca bareng, rasanya lebih seru"* **• Apa yang membuatmu tertarik untuk membaca lebih banyak?** *"Kalau bukunya seru dan ada gambarnya, aku jadi penasaran dan ingin baca terus. Aku juga suka cerita yang ada petualangannya atau yang bisa bikin aku ketawa."*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, beberapa poin penting dapat disimpulkan:

1. Keterbatasan Akses terhadap Bahan Bacaan: Banyak keluarga tidak memiliki koleksi buku yang memadai, yang menghambat akses anak terhadap bahan bacaan yang berkualitas.
2. Rendahnya Keterlibatan Orang Tua: Hanya sedikit orang tua yang rutin membacakan buku kepada anak, dan banyak yang tidak menyadari pentingnya peran mereka dalam membangun kebiasaan membaca.
3. Perbedaan Tingkat Pendidikan: Tingkat pendidikan orang tua berpengaruh pada cara mereka mendukung literasi anak. Orang tua dengan pendidikan lebih rendah cenderung kurang mampu memberikan dukungan yang diperlukan.

4. Rekomendasi untuk Meningkatkan Literasi: Penelitian ini merekomendasikan penyediaan bahan bacaan yang memadai, peningkatan kebiasaan membaca dalam keluarga, pelatihan untuk orang tua, dan penciptaan lingkungan literasi yang mendukung. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa keterlibatan keluarga dalam pendidikan literasi anak sangatlah penting, dan upaya bersama dari berbagai pihak diperlukan untuk mengatasi tantangan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Bronfenbrenner, U. (1986). *Ecology of the Family as a Context for Human Development: Research Perspectives*. Developmental Psychology, **22**(6), 723–742.

Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rahman, A. (2020). *Pentingnya Peran Orang Tua dalam Pengembangan Literasi Anak*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, **5**(1), 45–56.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suyatno, & Hidayati, N. (2018). *Strategi Meningkatkan Budaya Membaca di Lingkungan Keluarga*. Jurnal Literasi Pendidikan, **3**(2), 101–115.

UNESCO. (2016). *Global Education Monitoring Report: Literacy for Sustainable Development*. Paris: UNESCO Publishing.